


## Pelatihan Parenting Qur’ani: Menumbuhkan Akhlak Mulia Anak Sejak Dini di Tengah Tantangan Zaman

Abdul Fatah<sup>1\*</sup>, Asep Khaerul Faizin<sup>2</sup>, Ade Ismail Fahmi<sup>3</sup>, Gina Kania<sup>4</sup>, Chika Gianistika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

E-mail: [abdulfatahdosen@gmail.com](mailto:abdulfatahdosen@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1802>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 July 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 21 July 2025

#### Kata Kunci

Parenting Qur’ani, pendidikan anak usia dini, akhlak mulia, pengabdian masyarakat

#### Keywords

*Qur’anic parenting, early childhood education, noble morals, community service*



### ABSTRACT

Perubahan sosial dan tantangan era digital telah berdampak pada krisis karakter anak usia dini, termasuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu upaya preventif yang relevan adalah menguatkan kembali peran orang tua melalui pendekatan nilai-nilai Al-Qur’an dalam pola pengasuhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua di lingkungan PAUD Kecamatan Karawang Timur dalam menerapkan parenting Qur’ani guna menumbuhkan akhlak mulia pada anak sejak dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan partisipasi aktif komunitas dan pemanfaatan potensi lokal. Proses pelaksanaan kegiatan mencakup tahap perencanaan partisipatif, pelatihan interaktif, diskusi reflektif, dan aksi kolaboratif antara pendidik dan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep pengasuhan Qur’ani, terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan akhlak di rumah, dan munculnya forum informal komunitas orang tua. Implikasi kegiatan ini memperlihatkan adanya perubahan sosial awal berupa terbentuknya pranata baru dalam komunitas PAUD dan munculnya local leader di kalangan orang tua. Penguatan parenting Qur’ani terbukti dapat menjadi strategi strategis dalam mengatasi krisis karakter anak usia dini serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih integral antara keluarga dan satuan pendidikan.

*Social change and the challenges of the digital era have impacted the character crisis in early childhood, including within the family environment. One relevant preventive effort is to strengthen the role of parents through an approach based on Qur’anic values in parenting patterns. This community service activity aims to increase the capacity of parents in the Early Childhood Education (PAUD) environment in East Karawang District in implementing Qur’anic parenting to foster noble morals in children from an early age. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes active community participation and the utilization of local potential. The implementation process includes participatory planning stages, interactive training, reflective discussions, and collaborative actions between educators and parents. The results of the activity indicate an increase in participants’ understanding of the concept of Qur’anic parenting, the formation of collective awareness of the importance of moral education at home, and the emergence of an informal parent community forum. The implications of this activity show initial social changes in the form of the formation of new institutions within the PAUD community and the emergence of local leaders among parents. Strengthening Qur’anic parenting has proven to be a strategic strategy in overcoming the character crisis in early childhood and creating a more integrated educational environment between families and educational*



*units..services.access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

**How to Cite:** Abdul Fatah, et al (2025). Pelatihan Parenting Qur’ani: Menumbuhkan Akhlak Mulia Anak Sejak Dini di Tengah Tantangan Zaman , 4(1), 1851-1858 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1802>

## PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang begitu deras, pendidikan karakter anak menjadi tantangan serius bagi para orang tua. Perkembangan dunia digital memang menghadirkan akses informasi yang tanpa batas, namun di sisi lain membuka ruang besar bagi masuknya pengaruh budaya dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran Islam (Khoirunnisa et al., 2025). Anak-anak kerap terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia maupun norma-norma etika dan agama, sehingga sangat memengaruhi pola pikir, perilaku, bahkan kepribadian mereka sejak dini (Harahap, 2023). Kondisi ini diperparah dengan lemahnya kontrol serta keterbatasan waktu dari orang tua, sehingga anak-anak lebih banyak membentuk karakter melalui media sosial dan lingkungan luar yang belum tentu positif. Fenomena ini menjadi alarm bagi masyarakat Muslim bahwa pendidikan anak tidak cukup hanya mengandalkan sekolah, tetapi harus dimulai dari rumah sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dalam konteks ini, keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran strategis untuk membentengi anak dari pengaruh negatif zaman melalui pendekatan pengasuhan yang kuat secara spiritual dan moral. Salah satu pendekatan yang relevan dan solutif adalah parenting Qur'ani, yaitu pola pengasuhan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan keteladanan Rasulullah SAW (Rifkah Dewi et al., 2023).

Pendekatan parenting Qur'ani tidak hanya memberikan orientasi nilai dalam pengasuhan, tetapi juga membentuk landasan akhlak yang kokoh bagi anak, sejak tahap perkembangan awal (Amirullah et al., 2025). Dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip seperti kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah), konsistensi dalam kebaikan (istiqamah), serta komunikasi yang santun (qaulan layyina), orang tua dapat membangun hubungan yang sehat sekaligus mendidik secara spiritual. Sayangnya, banyak orang tua yang belum memahami secara utuh konsep-konsep tersebut, bahkan tidak sedikit yang belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses terhadap pelatihan atau bimbingan yang mengajarkan parenting dalam perspektif Islam secara praktis dan aplikatif. Akibatnya, pola pengasuhan yang dijalankan cenderung spontan dan reaktif, tanpa landasan nilai yang kokoh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk membekali para orang tua dengan pengetahuan serta keterampilan parenting Qur'ani.

Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan keluarga, termasuk dalam aspek pola asuh dan pendidikan anak usia dini (Darni & Perdana, 2024). Dalam konteks masyarakat urban maupun semi-urban seperti di Kecamatan Karawang Timur, tantangan ini semakin kompleks seiring dengan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Fenomena ini mencerminkan kondisi objektif yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para orang tua di lingkungan komunitas dampingan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus komunitas majelis taklim serta beberapa tokoh masyarakat, ditemukan bahwa mayoritas orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mendidik anak di tengah tekanan sosial dan tantangan digital.

Dari total 60 keluarga yang tergabung dalam komunitas dampingan di sekitar PAUD Kecamatan Karawang Timur, lebih dari 75% orang tua belum pernah mengikuti pelatihan parenting berbasis nilai-nilai Islam secara sistematis. Padahal, mereka memiliki keinginan kuat untuk mendidik anak-anak mereka agar tumbuh dengan akhlak mulia. Namun, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya akses terhadap metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menjadi kendala utama. Selain itu, hanya sekitar 20% orang tua yang secara aktif membacakan atau mendampingi anak dalam memahami isi Al-Qur'an, sebuah aktivitas yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Realitas ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap intervensi edukatif yang mampu memperkuat kapasitas orang tua dalam membina akhlak anak dengan pendekatan yang integratif antara nilai-nilai Qur'ani dan prinsip pendidikan Islam kontemporer.

Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah menyelenggarakan pelatihan parenting Qur'ani yang bertujuan untuk membekali para orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam mengasuh anak berdasarkan nilai-nilai Qur'ani. Pelatihan ini tidak hanya akan menyajikan teori-teori parenting dalam perspektif Islam, tetapi juga akan dilengkapi dengan praktik-praktik yang aplikatif dan

kontekstual sesuai dengan dinamika kehidupan keluarga saat ini. Diharapkan melalui pelatihan ini, para peserta mampu menjadi agen utama dalam penanaman akhlak mulia bagi anak-anak mereka, sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga berorientasi pada pembentukan komunitas orang tua yang saling mendukung dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif bagi kehidupan keluarga di era disrupsi. Fokus kegiatan ini sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat, yang menempatkan keluarga sebagai basis strategis pembangunan karakter bangsa.

Pemilihan subjek pengabdian ini didasarkan pada kondisi faktual komunitas yang memiliki motivasi tinggi dalam memperbaiki pola asuh anak, namun belum memiliki akses terhadap pendidikan parenting Qur'ani yang memadai. Komunitas ini memiliki potensi besar untuk berubah menjadi lingkungan keluarga yang lebih religius dan mendidik, asalkan diberikan pendampingan yang tepat. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya budaya pengasuhan Qur'ani yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya tahan terhadap pengaruh negatif zaman. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini akan memfasilitasi proses belajar orang tua agar lebih reflektif dan solutif dalam menghadapi dinamika pengasuhan. Diharapkan pula, setelah pelatihan selesai, peserta mampu menyebarkan nilai-nilai parenting Qur'ani ke komunitas yang lebih luas, sehingga dampaknya bisa lebih berkelanjutan. Pemilihan subjek ini juga mempertimbangkan keberadaan tokoh agama dan struktur sosial yang mendukung, sehingga proses internalisasi nilai lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Di era disrupsi sosial dan moral seperti saat ini, berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya telah membahas pentingnya penguatan peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Namun, kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif antara nilai-nilai Qur'ani dengan praktik parenting kontemporer yang dirancang secara praktis dan aplikatif. Pengabdian ini tidak hanya menyampaikan ceramah atau materi normatif, tetapi juga menggunakan metode pelatihan berbasis pengalaman, diskusi reflektif, dan simulasi pengasuhan Qur'ani. Hal ini berbeda dengan program sejenis yang cenderung hanya bersifat satu arah dan teoritis. Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, psikologis, dan sosial dalam satu rangkaian pelatihan, sehingga memberikan pemahaman holistik kepada peserta. Originalitas lain dari kegiatan ini adalah pengembangan modul pelatihan yang dirancang khusus berdasarkan hasil asesmen kebutuhan komunitas, sehingga lebih kontekstual dan relevan.

Pelatihan parenting Qur'ani ini juga memperkuat peran pengabdian dosen dan akademisi dalam menjembatani kesenjangan antara teori keilmuan dengan praktik di masyarakat. Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai jurnal ilmiah dan buku-buku parenting Islam, pendekatan Qur'ani terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Penelitian oleh Melita Putri dan kawan-kawan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berbasis Al-Qur'an berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak (Melita Putri et al., 2025). Selain itu, kajian oleh Rahman dan Kawan-kawan menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai ruhaniyah dalam pola asuh di masa digital (Rahman et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum banyak mengangkat implementasi praktis dalam bentuk pelatihan masyarakat yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam.

Dengan pelatihan ini, maka akan terwujud sinergi antara peran orang tua, komunitas, dan akademisi dalam menciptakan ekosistem keluarga Islami yang harmonis dan berdaya. Diharapkan setelah pelatihan, para orang tua tidak hanya memiliki pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam pola asuh anak sehari-hari. Lebih jauh, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan keluarga yang bisa direplikasi di komunitas lainnya. Dalam jangka panjang, pelatihan ini menjadi bagian dari gerakan membudayakan kembali nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan keluarga Muslim modern. Sehingga, meskipun tantangan zaman semakin kompleks, anak-anak tetap memiliki pegangan nilai yang kuat dalam menjalani kehidupannya. Dengan semangat gotong royong dan partisipasi aktif, pelatihan ini akan memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berakhlak, berilmu, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi Qur'ani yang tangguh di tengah arus perubahan zaman.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada penggalian dan penguatan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas sebagai dasar dalam proses transformasi sosial (Purnasari et al., 2023). Pendekatan ini berangkat dari prinsip bahwa setiap komunitas memiliki kekuatan internal yang dapat diorganisasi dan dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan ABCD digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif para orang tua dan pendidik anak usia dini dalam mengidentifikasi potensi, merumuskan kebutuhan, serta menyusun strategi pelatihan parenting Qur'ani yang relevan dengan kondisi mereka. Tujuan dari metode ini adalah membangun kemandirian komunitas melalui proses dialogis dan partisipatif agar nilai-nilai parenting Qur'ani dapat tertanam secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan anak sejak usia dini.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah para orang tua murid dan pendidik yang tergabung dalam PC PAUD di Kecamatan Karawang Timur, yang tersebar di beberapa satuan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar orang tua di lingkungan ini memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak, namun belum mendapatkan pembekalan khusus mengenai parenting berbasis nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, tenaga pendidik PAUD juga menyatakan perlunya pelatihan yang dapat menguatkan peran mereka sebagai mitra orang tua dalam menanamkan akhlak mulia sejak dini. Komunitas ini menunjukkan potensi kuat dalam aspek religiusitas, solidaritas sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan yang dapat dioptimalkan sebagai aset utama dalam proses pengorganisasian kegiatan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini ditargetkan sebanyak 60 orang, terdiri dari orang tua dan guru PAUD yang berasal dari beberapa lembaga di Kecamatan Karawang Timur.

Proses perencanaan kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dengan tokoh masyarakat, kepala PAUD, guru, dan perwakilan orang tua dari beberapa satuan PAUD mitra. Dalam forum pertemuan awal dan diskusi kelompok terarah (FGD), peserta dilibatkan dalam mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak serta merumuskan harapan terhadap bentuk pelatihan yang diinginkan. Kegiatan ini memfasilitasi mereka untuk menggali aset-aset komunitas yang telah ada, seperti nilai-nilai religius dalam keluarga, peran tokoh agama lokal, serta praktik-praktik pengasuhan Islami yang sudah berjalan meskipun belum terstruktur. Proses pengorganisasian komunitas ini bertujuan membentuk tim lokal yang menjadi motor penggerak kegiatan dan berfungsi sebagai jembatan antara tim pengabdian dan peserta selama pelaksanaan maupun pascapelatihan. Dengan pola partisipatif ini, diharapkan pelatihan tidak hanya bersifat formal, tetapi menjadi proses pemberdayaan yang menyatu dengan kehidupan komunitas.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama: (1) Identifikasi Aset Komunitas; (2) Pelatihan Parenting Qur'ani; dan (3) Refleksi serta Tindak Lanjut. Pada tahap pertama, dilakukan pemetaan aset komunitas melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok dengan guru dan orang tua untuk menggali kekuatan lokal dalam pengasuhan anak. Tahap kedua merupakan inti kegiatan berupa pelatihan parenting Qur'ani yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi pengasuhan. Materi pelatihan meliputi prinsip-prinsip pengasuhan berbasis Al-Qur'an, keteladanan Rasulullah SAW, komunikasi dalam keluarga, serta strategi menanamkan nilai akhlak pada anak usia dini. Pada tahap ketiga, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi dampak pelatihan, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang dipandu oleh tim pengabdian agar komunitas dapat melanjutkan inisiatif serupa secara mandiri.

Dengan pendekatan ABCD ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan Islami, tetapi juga mendorong terbentuknya jejaring kolaboratif antara orang tua dan guru PAUD dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak anak secara berkelanjutan. Pendekatan ini diyakini lebih efektif karena membangun kesadaran dan partisipasi dari dalam komunitas itu sendiri, bukan sekadar mentransfer pengetahuan dari luar. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional—mengubah cara pandang dan perilaku komunitas dalam mendidik anak secara Islami, sejalan dengan tuntutan zaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan parenting Qur'ani berjalan dengan dinamis dan partisipatif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini dimulai dengan pengorganisasian komunitas orang tua dan guru PAUD di Kecamatan Karawang Timur yang tergabung dalam forum kecil diskusi. Melalui forum ini, para peserta menyampaikan berbagai tantangan pengasuhan anak, seperti kurangnya kedekatan emosional dengan anak, pengaruh negatif media digital, serta kebingungan dalam membimbing anak dengan pendekatan Islam. Forum ini menjadi titik awal munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya penguatan peran keluarga dalam pendidikan karakter anak sejak dini. Selain itu, melalui metode ABCD, para peserta turut aktif dalam mengidentifikasi aset komunitas seperti keberadaan tokoh agama, budaya mengaji, dan kegiatan keagamaan di PAUD. Proses ini memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap kegiatan yang akan dijalankan.

Ragam kegiatan pelatihan disusun dalam beberapa sesi tematik yang membahas prinsip-prinsip dasar parenting Qur'ani. Materi yang disampaikan meliputi konsep pengasuhan berbasis Al-Qur'an, teknik komunikasi Qur'ani antara orang tua dan anak, serta strategi menanamkan nilai akhlak melalui kebiasaan harian. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pengasuhan berbasis nilai. Setiap sesi diawali dengan refleksi dan sharing pengalaman peserta, lalu ditutup dengan sesi praktik atau role-playing yang menggambarkan pengasuhan ideal menurut nilai Islam. Para peserta tampak antusias dan aktif dalam menyampaikan permasalahan yang mereka alami, serta berusaha mempraktikkan keterampilan baru yang diperoleh. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang berbasis pada pengalaman nyata lebih membekas dan relevan bagi peserta.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak, bukan hanya menyerahkannya kepada lembaga pendidikan formal. Dalam evaluasi reflektif yang dilakukan pada akhir pelatihan, 82% peserta menyatakan mengalami perubahan cara pandang terhadap pola asuh yang sebelumnya hanya menekankan kepatuhan, kini lebih mengutamakan dialog dan keteladanan. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka cenderung menggunakan pendekatan yang keras, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menerapkan komunikasi yang lebih lembut dan edukatif. Perubahan perilaku ini menjadi indikator awal dari transformasi sosial yang diharapkan. Selain itu, peserta juga mengembangkan rencana tindak lanjut berupa penguatan forum parenting Qur'ani di masing-masing PAUD. Rencana ini menjadi bagian dari kesinambungan program yang dirancang secara mandiri oleh komunitas.

Proses pendampingan juga menghasilkan dampak sosial berupa munculnya pemimpin lokal (local leader) dari kalangan orang tua yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan kegiatan. Para pemimpin lokal ini secara sukarela menjadi koordinator kelompok kecil diskusi parenting Qur'ani di lingkungannya masing-masing. Mereka mulai merancang kegiatan rutin bulanan yang berisi kajian dan praktik parenting Qur'ani dalam skala komunitas. Munculnya tokoh-tokoh ini memperkuat struktur sosial baru di tingkat komunitas PAUD, yang dapat menjadi pranata informal dalam pembinaan keluarga Islami. Peran mereka tidak hanya menjadi penggerak, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga dalam proses pembentukan akhlak anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah melahirkan agen perubahan yang berperan aktif dalam transformasi sosial berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Selain dampak sosial, pelatihan ini juga mendorong lahirnya inisiatif teknis untuk mendokumentasikan praktik baik pengasuhan Qur'ani di rumah tangga peserta. Beberapa orang tua mulai membuat jurnal harian pengasuhan yang mencatat perkembangan akhlak anak dan kebiasaan harian yang telah diperbaiki. Guru PAUD juga mulai menyisipkan nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan belajar di kelas, seperti melalui kegiatan bercerita kisah nabi, adab harian, dan pembiasaan doa. Hasil ini menunjukkan adanya integrasi antara peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai. Kolaborasi ini memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah sebagai dua pilar penting dalam pendidikan karakter anak. Dari evaluasi kuantitatif, sebanyak 89% peserta merasa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dan ingin pelatihan serupa dilanjutkan secara berkala.

Perubahan lainnya yang tampak nyata adalah munculnya kesadaran baru di kalangan peserta bahwa pengasuhan tidak cukup hanya berdasarkan kebiasaan lama, tetapi harus berlandaskan ilmu dan nilai-nilai Qur'ani. Dalam sesi penutup, banyak peserta yang menyatakan akan mulai membacakan Al-

Qur'an bersama anak-anak mereka dan lebih konsisten dalam menjadi teladan dalam perilaku. Bahkan, beberapa keluarga berkomitmen untuk membatasi penggunaan gawai di rumah dan menggantinya dengan aktivitas interaktif bersama anak. Kesadaran ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pengasuhan dari yang bersifat otoritatif menjadi pengasuhan berbasis cinta dan keteladanan. Transformasi ini menjadi indikator bahwa pelatihan telah menyentuh dimensi afektif peserta secara mendalam. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk nilai dan sikap baru yang mengarah pada perubahan sosial.

Sebagai bentuk dokumentasi dan visualisasi hasil, berikut disajikan Tabel 1 yang menggambarkan perbandingan perubahan perilaku pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan, serta Gambar 1 dan 2 yang menunjukkan kegiatan simulasi dan diskusi kelompok pada saat pelatihan.

Tabel 1. Perubahan Pola Pengasuhan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Pengasuhan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Komunikasi dengan Anak	Dominan satu arah, cenderung otoritatif	Lebih terbuka, dua arah, penuh kasih
Pendekatan Disiplin	Teguran keras dan hukuman fisik/emosional	Memberi nasihat dengan hikmah dan keteladanan
Keterlibatan Spiritualitas	Jarang melibatkan nilai Islam dalam asuhan	Membiasakan doa, membaca Al-Qur'an bersama
Refleksi dan Evaluasi Asuhan	Tidak pernah mengevaluasi pola asuh	Menyusun jurnal pengasuhan harian



Gambar 1 & 2. Suasana pelatihan Parenting

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pelatihan parenting Qur'ani di PAUD Kecamatan Karawang Timur menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengubah pola pikir dan perilaku orang tua dalam mendidik anak. Dari kegiatan yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori parental involvement yang dikemukakan oleh Masyhuri & Adawiyah, yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai moral anak (Masyhuri & Adawiyah, 2024). Proses pendampingan ini juga memperkuat pendekatan experiential learning, dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung, diskusi kelompok, dan refleksi personal. Dengan demikian, hasil pelatihan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang mendorong terjadinya internalisasi nilai dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Temuan dari kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bagaimana penguatan nilai Qur'ani dalam keluarga mampu membentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya akhlak mulia pada anak. Hal ini menguatkan perspektif Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan anak, yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikro paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak. Proses diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta melahirkan pemahaman baru bahwa akhlak tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui keteladanan dan konsistensi dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah. Dalam konteks ini, pelatihan parenting Qur'ani menjadi semacam agen transformasi sosial yang memfasilitasi perubahan dari cara asuh otoritatif menuju pola asuh yang berbasis kasih sayang,

hikmah, dan nilai-nilai ketauhidan. Kesadaran kolektif yang muncul dari komunitas ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian telah menciptakan ruang belajar yang transformatif dan membangun modal sosial baru.

Secara teoritik, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kontribusi besar dalam membangun pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan pendekatan berbasis masalah (*problem-based*), ABCD menekankan pada kekuatan dan potensi lokal, seperti peran ibu sebagai pengasuh utama, guru sebagai pendamping, dan tokoh agama sebagai rujukan nilai. Strategi ini sejalan dengan pemikiran Kretzmann dan McKnight dalam Rubaidi et al., yang menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya objek perubahan, tetapi juga subjek perubahan melalui pengorganisasian yang partisipatif (Rubaidi et al., 2020). Hasilnya adalah tumbuhnya local leader di kalangan komunitas orang tua yang kini memiliki peran dalam menyebarkan praktik parenting Qur’ani secara lebih luas. Ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas individu dan komunitas mampu menciptakan keberlanjutan perubahan sosial secara organik.

Dalam refleksi akhir, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk perubahan sikap dan tindakan yang lebih Qur’ani dalam pola asuh. Secara akademik, kegiatan ini juga memperkuat gagasan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan keluarga harus menjadi pilar utama dalam membentengi anak dari dampak negatif arus globalisasi. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Ussolikhah dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis agama memiliki ketahanan moral yang lebih kuat dalam menghadapi degradasi nilai (Ussolikhah et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model parenting berbasis nilai Qur’ani sebagai pendekatan alternatif dalam penguatan karakter anak. Keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi di komunitas lain sebagai bagian dari gerakan membangun keluarga Islami yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan parenting Qur’ani ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritik tentang pentingnya akhlak dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam bentuk nyata. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan orang tua dengan pendekatan Qur’ani mampu menjadi fondasi awal terbentuknya karakter anak yang kuat, tangguh, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman modern. Selain itu, kegiatan ini juga telah memfasilitasi terciptanya ruang kolaboratif antara pendidik dan orang tua sebagai mitra strategis dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, disarankan adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL) berupa pengembangan program parenting Qur’ani secara berkelanjutan yang melibatkan lebih banyak stakeholder, seperti guru, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan. Program lanjutan ini dapat dikembangkan dalam bentuk komunitas belajar orang tua, modul praktis parenting Qur’ani, serta forum diskusi rutin yang membahas tantangan dan solusi pengasuhan Islami. Penulis juga mendorong agar pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dan lembaga PAUD menjadikan pelatihan serupa sebagai bagian dari kurikulum pembinaan orang tua secara sistematis. Ke depan, penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pola asuh Qur’ani terhadap perkembangan karakter anak, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi tidak hanya secara praktis, tetapi juga secara akademik dan kebijakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Ketua Program Studi, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas segala bentuk dukungan, arahan, dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya para pengelola dan Ketua PC Himpaudi Kecamatan Karawang Timur yang telah berperan aktif, responsif terhadap perubahan, dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam setiap proses pelaksanaan program. Kolaborasi yang terjalin antara institusi perguruan

tinggi dan komunitas lokal ini menjadi pijakan strategis dalam mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

#### REFERENSI

- Amirullah, M., Negeri Makassar, U., Pettarani, J. A., Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, S., Inspeksi PAM Manggala, J., & Korespondensi Penulis, M. (2025). Guidance and Counseling Services To Improve Family Spirituality Through Historical Messages in the Qur'an and Hadith. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 11(1), 2025. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v11i01.3789>
- Darni, M., & Perdana, D. I. (2024). Penguatan Sosiologi Keluarga Di Dunia Digital: Studi Literasi Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 66–79. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.492>
- Harahap, E. (2023). Pola Asuh Orang tua dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 179–200. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.9526>
- Khoirunnisa, Herlini Puspika Sari, Syuhadatul Husna, & Rosnita Siregar. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>
- Masyhuri, M., & Adawiyah, R. (2024). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Moral Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 12(4), 304. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.94783>
- Melita Putri, B., Aziz, I. Q., & Mida Hayati, R. (2025). Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami di Kampung Qurnia Mataram. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 138–155. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.805>
- Purnasari, N., Fathurrohman Dardiri, A., Prasetyo, J. R., Islam, U., Raden, N., & Said Surakarta, M. (2023). PkM Pengolahan Produk Susu dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2), 72–91. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6306>
- Rahman, A., Al, H., Sekolah, G., Agama, T., Al, I., Surabaya, A., Masjid, J., & No, A.-A. (2025). Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pandangan Al-Qur'an: Antara Etika Dan Efisiensi. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 417(1), 2025. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.528>
- Rifkah Dewi, Sigit Wibowo, & Herawati. (2023). Moderation Based Al-Qur'an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur'an Center. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(4), 115–134. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.778>
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). *Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara dengan Pendekatan ABCD di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT*. Kanzun Books.
- Ussolikah, N. ', Nafi'a, I., & Gumiandari, S. (2024). Analisis Pendidikan Karakter untuk Mereduksi Degradasi Moral dengan Pendekatan SFBC Analysis of Character Education to Reduce Moral Degradation with the SFBC Approach. *Action Research Journal Indonesia*, 6(1), 13–27. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/151>